

BAB III

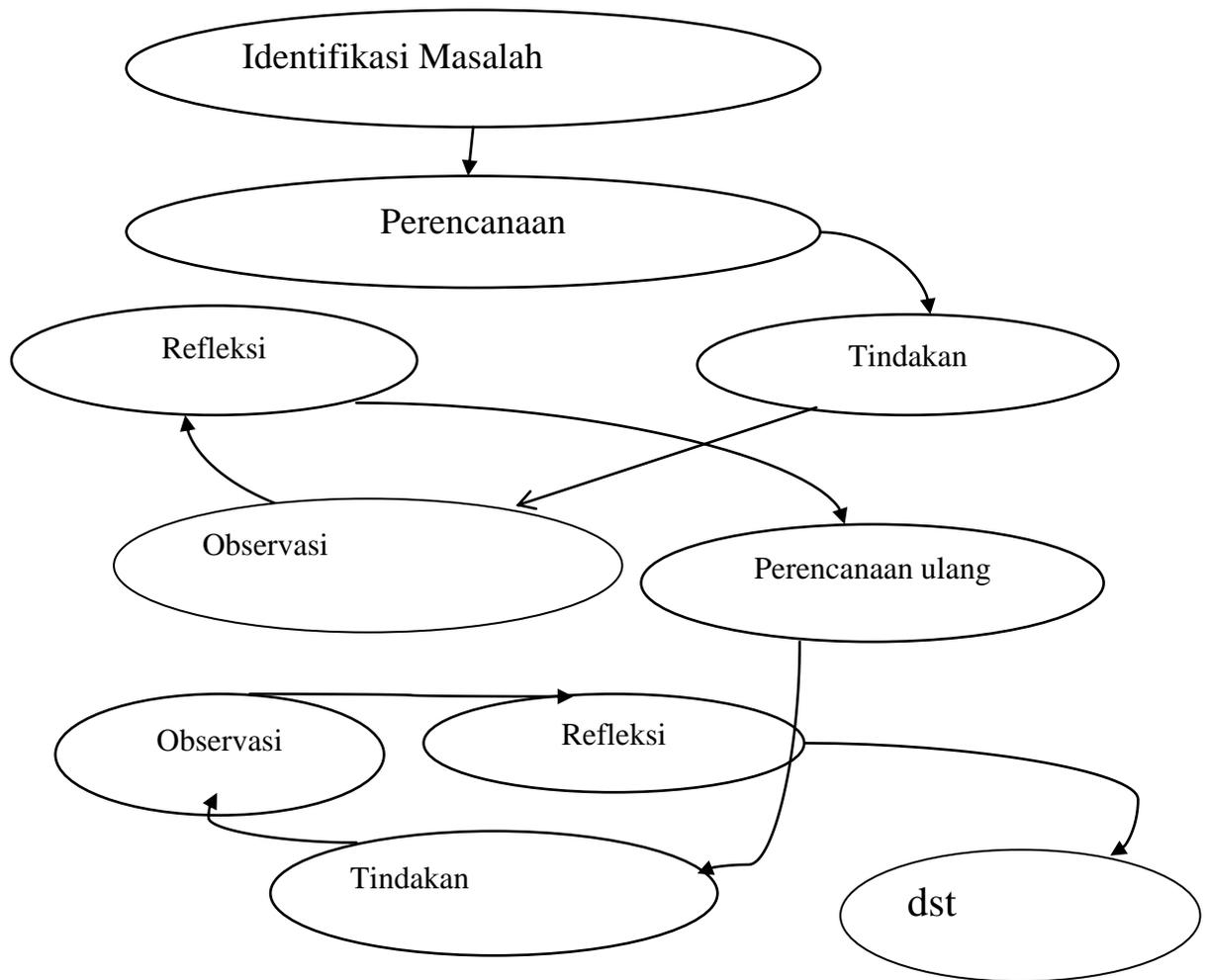
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi tempat melaksanakan penelitian adalah SMP Negeri 19 Bandung. SMP Negeri 19 Bandung ini terletak di Jalan Sadang Luhur XI Bandung. Kolaborator peneliti adalah guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII dan kelas XII, yaitu Bapak Akhmad Jaenudin. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII C yang berjumlah 40 orang, yaitu terdiri dari 20 orang siswa perempuan dan 20 orang siswa laki-laki. Alasan peneliti memilih kelas VIII C karena di kelas ini di temukan permasalahan yang sesuai dengan judul skripsi peneliti yaitu kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa yang harus diperbaiki dalam proses belajar mengajar di kelas VIII C.

B. Desain Penelitian

Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan pada penelitian ini yaitu diawali dengan dengan perencanaan tindakan. Desain siklus penelitian yang digunakan yaitu model dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dalam terbagi menjadi empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Prosedur penelitian ini merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang digambarkan oleh beberapa siklus. Hal ini peneliti lakukan untuk mengkaji secara keseluruhan masalah yang dijadikan penelitian. Gambar model tindakan Kemmis & McTaggart dijelaskan pada gambar 3.1



Sumber : Sanjaya, 2011:54

Tahap pertama yaitu identifikasi masalah, yaitu peneliti melakukan identifikasi permasalahan penelitian melalui pra observasi terhadap sekolah serta kelas yang menjadi tempat penelitian. Hasil pengamatan yang selama ini ditemui dan

Afriati Rusmana, 2014

PEMANFAATAN TAYANGAN BERITA DI TELEVISI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dirasakan selama melaksanakan program PPL selanjutnya didiskusikan bersama guru mitra hingga menghasilkan identifikasi masalah penelitian ini.

Tahap kedua, perencanaan tindakan tahap ini merupakan tahap awal dalam menganalisis masalah yang berdasarkan pada identifikasi masalah yang dilakukan pada tahap pra penelitian. Perencanaan tindakan ini mencakup semua langkah tindakan. Segala yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, mulai dari mempersiapkan silabus dan rencana pembelajaran (RPP), menentukan strategi pembelajaran serta media pembelajaran, mempersiapkan materi, serta instrumen observasi dan evaluasi.

Tahap ketiga yaitu pelaksanaan tindakan, tahap ini merupakan implementasi dari semua rencana yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan ini berlangsung di dalam kelas dan merupakan realisasi dari segala perencanaan yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam tahap ini juga observer berperan untuk membantu peneliti mempertajam refleksi dan evaluasi yang dilakukan di kelasnya.

Tahap keempat yaitu observasi, dalam tahap ini kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti. Dalam tahap ini dapat dipertimbangkan untuk menggunakan beberapa jenis instrumen penelitian guna kepentingan triangulasi data. Dalam melaksanakan observasi dan evaluasi peneliti dibantu oleh kolaborator. Dengan kehadiran kolaborator dalam penelitian ini, penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan bersifat kolaboratif.

Tahapan yang terakhir yaitu refleksi, tahapan ini merupakan tahapan evaluasi dari seluruh kegiatan yang telah dilakukan. Dalam tahap ini jika kegiatan yang sudah berlangsung dinilai tidak berhasil maka peneliti akan meninjau kembali rencana yang

sudah disiapkan untuk dijadikan siklus baru sehingga pemecahan masalah yang diinginkan dapat terselesaikan.

C. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur penelitian merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang digambarkan oleh beberapa siklus. Berikut akan dijelaskan lebih rinci mengenai prosedur penelitian tindakan kelas dalam setiap siklusnya.

Tahap 1: Identifikasi Masalah

Peneliti melakukan observasi ke SMP Negeri 19 Bandung di kelas VIII C. Berdasarkan observasi pra penelitian yang peneliti lakukan di sekolah, peneliti menemukan permasalahan pada saat pembelajaran IPS berlangsung di kelas yaitu kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa. Kurangnya kemampuan berpikir kritis ditandai oleh tiga indikator yaitu kurang mampu mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, dan menilai kredibilitas informasi sehingga pembelajaran di kelas menjadi cenderung pasif. Hasil pengamatan yang selama ini ditemui dan dirasakan selama melaksanakan program PPL selanjutnya didiskusikan bersama guru mitra hingga menghasilkan identifikasi serta rumusan masalah dalam penelitian ini.

Tahap 2 : Perencanaan tindakan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyusun rangkaian rencana kegiatan dan tindakan yang akan dilaksanakan bersama guru mitra untuk mendapatkan hasil yang baik berdasarkan analisis masalah yang diperoleh saat melakukan observasi pra penelitian. Tahapan perencanaan yang akan dilakukan meliputi kegiatan sebagai berikut:

Afriati Rusmana, 2014

PEMANFAATAN TAYANGAN BERITA DI TELEVISI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Menyusun waktu yang tepat untuk melakukan penelitian
2. Menentukan tujuan pembelajaran
3. Mempersiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
4. Mendiskusikan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengoptimalkan pemanfaatan tayangan berita di televisi
5. Memilih isu atau permasalahan dari tayangan berita di televisi yang dikaitkan dengan materi dan Standar Kompetensi Kompetensi Dasar (SKKD)
6. Menyusun instrumen yang akan digunakan pada saat penelitian. Peneliti menggunakan instrumen lembar observasi kegiatan siswa untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa dan lembar observasi kegiatan guru untuk mengetahui pemanfaatan tayangan berita di televisi yang digunakan guru selama pembelajaran, selain itu peneliti juga menggunakan lembar wawancara pra tindakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.
7. Merencanakan untuk mengolah data yang diperoleh dari instrumen penelitian setelah penelitian selesai

Tahap 3: Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini merupakan penerapan dari rencana yang telah dibuat dan dirancang sebelumnya. Dalam tindakan ini dilakukan juga observasi dan wawancara langsung di kelas VIII C. Adapun tahap tindakan yang dilakukan meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Melaksanakan tindakan dalam pembelajaran IPS dengan memanfaatkan tayangan berita di televisi sesuai dengan materi, silabus, RPP, serta strategi pembelajaran dan langkah-langkah yang telah direncanakan
2. Mengembangkan pembelajaran IPS dengan mengangkat permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat melalui tayangan berita di televisi

Afriati Rusmana, 2014

PEMANFAATAN TAYANGAN BERITA DI TELEVISI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Meminta siswa mengomentari, mendiskusikan, mencari solusi atas permasalahan dari tayangan berita di televisi dan menampilkan hasil diskusinya
4. Melakukan pengamatan secara teliti selama proses pembelajaran untuk melihat perubahan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS
5. Menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat sebagai alat observasi, untuk melihat, merekam dan mencatat aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPS memanfaatkan tayangan berita di televisi
6. Melakukan diskusi dengan kolabolator berdasarkan dengan hasil pengamatan ketika proses pembelajaran memanfaatkan tayangan berita di televisi
7. Melakukan rencana revisi terhadap kekurangan yang ditemukan
8. Melaksanakan pengolahan data yang diperoleh setelah penelitian dilaksanakan

Tahap 3: Observasi

Tahap observasi ini dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan pula analisis terhadap seluruh pengamatan saat penelitian. Pada tahap ini peneliti mencatat apa saja yang terjadi pada saat tindakan kelas dilaksanakan, hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang akurat dari kegiatan guru dan siswa selama proses pelaksanaan tindakan kelas untuk selanjutnya dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya. Pada tahap ini pengamatan yang dilakukan meliputi kegiatan berikut:

1. Melakukan pengamatan terhadap kelas yang akan dijadikan penelitian
2. Mengamati kesesuaian tayangan berita di televisi dengan permasalahan materi yang disampaikan oleh guru
3. Mengamati kemampuan guru dalam memanfaatkan tayangan berita di televisi dalam pembelajaran IPS

Afriati Rusmana, 2014

PEMANFAATAN TAYANGAN BERITA DI TELEVISI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Mengamati perubahan meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa melalui pemanfaatan tayangan berita di televisi selama proses pembelajaran IPS

Tahap 4: Refleksi

Refleksi merupakan tahap dimana peneliti akan mengkaji kembali tindakan yang telah dilakukan. Peneliti dan kolabolator melakukan evaluasi dan revisi terhadap seluruh proses penelitian. Dalam refleksi akan dilakukan perbaikan untuk tindakan di siklus berikutnya. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Berdiskusi mengenai hal-hal apa saja yang menjadi kekurangan dan harus diperbaiki dalam siklus berikutnya dengan kolabolator setelah tindakan dilakukan
2. Menyimpulkan hasil diskusi akan dihentikan atau dilanjutkan ke siklus berikutnya

D. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dapat dibuktikan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Dalam Sanjaya (2009: 24) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian yang dilakukan peneliti sebagai upaya untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan

Afriati Rusmana, 2014

PEMANFAATAN TAYANGAN BERITA DI TELEVISI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah.

E. Fokus Penelitian

Untuk memudahkan dan menghindari kekeliruan mengenai maksud dan tujuan yang ingin dicapai selama penelitian, berikut ini adalah definisi operasional yang meliputi:

1. Tayangan Berita Di Televisi

Dalam Harahap (2007: 4), Freda Morris dalam buku "*Broadcast Journalism Techniques of Radio and TV News*" mengemukakan, "*News is immediate, the important, the things that have impact on our lives*". Dalam penelitian ini, tayangan berita di televisi harus memuat unsur edukatif yang sesuai dengan umur siswa, mudah dipahami, serta narasinya menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dimengerti sehingga akan lebih mudah dicerna dan dipahami oleh siswa. Selain itu tayangan berita di televisi juga harus mampu mengasah pola berpikir siswa sehingga pada saat siswa menonton, tayangan televisi tersebut harus dapat berperan mencerdaskan siswa. Pemilihan tayangan berita di televisi juga harus relevan dengan Standar Kompetensi Kompetensi Dasar (SKKD) dan materi sehingga permasalahan yang ada dalam tayangan berita di televisi bisa dikaitkan dengan materi yang sedang dipelajari. Dalam menampilkan tayangan berita di televisi tentu saja guru juga menampilkan tayangan berita yang tidak mengandung unsur-unsur pornografi, rasisme, dan SARA.

2. Berpikir Kritis

Berpikir kritis memiliki pertimbangan-pertimbangan yang harus dapat dipertanggungjawabkan dan diuji kebenarannya. Adapun kemampuan berpikir kritis menurut Robert Ennis dalam Costa (1985: 54) terdiri atas dua belas indikator yaitu:

(1) merumuskan masalah, (2) menganalisis argumen, (3) menanyakan dan menjawab pertanyaan, (4) menilai kredibilitas sumber informasi, (5) melakukan observasi dan menilai laporan hasil observasi, (6) membuat deduksi dan menilai deduksi, (7) membuat induksi dan menilai induksi, (8) mengevaluasi, (9) mendefinisikan dan menilai definisi, (10) mengidentifikasi asumsi, (11) memutuskan dan melaksanakan, (12) berinteraksi dengan orang lain.

Dari indikator-indikator di atas pada prinsipnya orang-orang yang mampu berpikir kritis tidak akan mudah menerima dan menolak suatu informasi. Mereka mencermati dan menganalisis terlebih dahulu serta mencari informasi tambahan yang mendukung pendapat mereka.

F. Instrumen Penelitian

Data hasil penelitian yang dibutuhkan adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, maka dibutuhkan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk menjawab permasalahan saat penelitian. Untuk mengumpulkan semua data yang berada di lapangan diperlukan beberapa perangkat penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Lembar observasi aktivitas siswa

Lembar observasi ini merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa selama pelaksanaan tindakan untuk mengetahui bagaimana perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Penilaian kemampuan berpikir kritis siswa terdiri dari indikator

yang merujuk pada indikator yang dikemukakan oleh Robert Ennis yang kem

No.	Aspek Yang Diamati (Indikator Berpikir Kritis)
1.	Siswa mampu mengajukan pertanyaan
2.	Siswa mampu menganalisis argumen
3.	Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru
4.	Siswa mampu menilai kredibilitas sumber informasi
5.	Siswa mampu mencari informasi lebih banyak
6.	Siswa mampu membuat kesimpulan

oleh

pen

eliti

yait

u :

Tabe

13.1

Indikator berpikir kritis

7.	Siswa mampu mengaitkan permasalahan dengan materi yang sedang dipelajari
8.	Siswa mampu memberikan contoh permasalahan yang sedang terjadi
9.	Siswa mampu membuat penjelasan lanjutan
10.	Siswa mampu menghargai perbedaan pendapat
11.	Siswa mampu berkomitmen terhadap pemikirannya
12.	Siswa ikut terlibat dalam mengomentari permasalahan selama pembelajaran
13.	Siswa mampu melakukan pembagian tugas dalam kelompok
14.	Siswa mampu bekerjasama dalam kelompok
15.	Siswa mampu memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi

Dikembangkan oleh peneliti tahun 2014

Dari indikator tersebut peneliti membuat instrumen lembar observasi penelitian siswa yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa dari setiap siklus. Pengisian setiap lembar observasi dilakukan dengan menggunakan tanda *check list* pada salah satu kolom yang telah disediakan. Indikator yang dikelompokkan dalam aspek aktivitas diatas merupakan alat bantu peneliti dalam melaksanakan penelitian. Indikator ini dapat membantu untuk menganalisis dan merefleksi semua tindakan yang dilakukan peneliti saat melakukan penelitian.

Afriati Rusmana, 2014

PEMANFAATAN TAYANGAN BERITA DI TELEVISI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk kebutuhan penentuan keberhasilan penelitian, peneliti menerapkan standar ketercapaian dari setiap hal pada lembar observasi. Standar ini terbagi ke dalam empat, yaitu: 1 = Kurang; 2 = Cukup; 3 = Baik; 4 = Sangat Baik. Untuk menghitung jumlah nilai peneliti menggunakan rumus, yaitu:

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk menentukan masuk pada kategori mana sebuah indikator, peneliti juga menyiapkan rentang nilai dari setiap kategori, yaitu: Kurang (0% - 25%); Cukup (26% - 50%); Baik (51% - 75%); Sangat baik ($\geq 76\%$). Angka ini dibentuk secara mandiri oleh peneliti dengan didasari oleh data. Pengisian standar ketercapaian nilai merujuk pada rubrik yang dibuat oleh peneliti yaitu:

Tabel 3.3 Rubrik Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

No	Aspek Yang Diamati (Indikator Berpikir Kritis)	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Siswa mampu mengajukan pertanyaan	Siswa mampu membuat pertanyaan yang bersifat pengetahuan	Siswa mampu membuat pertanyaan yang bersifat pemahaman	Siswa mampu membuat pertanyaan yang bersifat analisis dan aplikasi	Siswa mampu membuat pertanyaan yang bersifat sintesis dan evaluasi
2.	Siswa mampu menganalisis argumen	Siswa belum mampu menganalisis kerelevanan antara argumen dengan masalah	Siswa cukup mampu menganalisis kerelevanan antara argumen dengan masalah	Siswa mampu menganalisis kerelevanan antara argumen dengan masalah yang	Siswa sangat mampu menganalisis kerelevanan antara argumen dengan masalah

Afriati Rusmana, 2014

PEMANFAATAN TAYANGAN BERITA DI TELEVISI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		yang terjadi	yang terjadi	terjadi	yang terjadi
3.	Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru	Siswa belum mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan jawaban yang kurang relevan	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan jawaban yang relevan	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan jawaban yang sangat relevan
4.	Siswa mampu menilai kredibilitas sumber informasi	Siswa belum mampu memilih informasi yang akan diambil atau dibuang	Siswa cukup mampu memilih informasi yang akan diambil atau dibuang	Siswa mampu memilih informasi yang akan diambil atau dibuang	Siswa sangat mampu memilih informasi yang akan diambil atau dibuang
5.	Siswa mampu mencari informasi lebih banyak	Siswa belum mampu mencari informasi	Siswa mencari informasi hanya dari satu sumber	Siswa mencari informasi dari beberapa sumber sejenis	Siswa mencari informasi dari beberapa sumber yang beragam
6.	Siswa mampu membuat kesimpulan	Siswa belum mampu membuat kesimpulan	Siswa mampu membuat kesimpulan namun kesimpulan yang dibuat kurang relevan	Siswa mampu membuat kesimpulan yang sudah cukup relevan	Siswa mampu membuat kesimpulan yang dengan sangat relevan

Afriati Rusmana, 2014

PEMANFAATAN TAYANGAN BERITA DI TELEVISI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7.	Siswa mampu mengaitkan permasalahan dengan materi yang sedang dipelajari	Siswa belum mampu mengaitkan permasalahan dengan materi yang sedang dipelajari	Siswa cukup mampu mengaitkan permasalahan dengan materi yang sedang dipelajari	Siswa mampu mengaitkan permasalahan dengan materi yang sedang dipelajari	Siswa sangat mampu mengaitkan permasalahan dengan materi yang sedang dipelajari
8.	Siswa mampu memberikan contoh permasalahan yang sedang terjadi	Siswa belum mampu memberikan contoh permasalahan yang terjadi	Siswa mampu memberikan satu contoh namun kurang relevan dengan permasalahan yang terjadi	Siswa mampu memberikan satu contoh yang relevan dengan permasalahan yang terjadi	Siswa mampu memberikan beberapa contoh yang relevan dengan permasalahan yang terjadi
9.	Siswa mampu membuat penjelasan lanjutan	Siswa belum mampu membuat penjelasan lanjutan	Siswa cukup mampu membuat penjelasan lanjutan	Siswa mampu membuat penjelasan lanjutan	Siswa sangat mampu membuat penjelasan lanjutan
10.	Siswa mampu menghargai perbedaan pendapat	Siswa belum mampu menghargai perbedaan pendapat	Siswa cukup mampu menghargai perbedaan pendapat	Siswa mampu menghargai perbedaan pendapat	Siswa sangat mampu menghargai perbedaan pendapat
11.	Siswa mampu berkomitmen terhadap pemikirannya	Siswa belum mampu berkomitmen	Siswa cukup mampu berkomitmen	Siswa mampu berkomitmen terhadap	Siswa sangat mampu berkomitmen

Afriati Rusmana, 2014

PEMANFAATAN TAYANGAN BERITA DI TELEVISI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		terhadap pemikiran	terhadap pemikiran	pemikiran	terhadap pemikiran
1 2.	Siswa ikut terlibat dalam mengomentari permasalahan selama pembelajaran	Belum ada siswa yang terlibat mengomentari permasalahan selama pembelajaran	Beberapa siswa terlibat mengomentari permasalahan selama pembelajaran	Sebagian siswa yang terlibat mengomentari permasalahan selama pembelajaran	Seluruh siswa yang terlibat mengomentari permasalahan selama pembelajaran
1 3.	Siswa mampu melakukan pembagian tugas dalam kelompok	Tidak ada anggota kelompok yang mengerjakan tugas sesuai <i>jobdesk</i>	Beberapa anggota kelompok mengerjakan tugas sesuai <i>jobdesk</i>	Sebagian anggota kelompok mengerjakan tugas sesuai <i>jobdesk</i>	Seluruh anggota kelompok mengerjakan tugas sesuai <i>jobdesk</i>
1 4.	Siswa mampu bekerjasama dalam kelompok	Tidak ada anggota kelompok yang bekerjasama	Beberapa anggota kelompok melakukan kerjasama	Sebagian anggota kelompok melakukan kerjasama	Seluruh anggota kelompok melakukan kerjasama
1 5.	Siswa mampu memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi	Siswa belum mampu memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi	Siswa mampu memberikan solusi namun solusi yang dibuat kurang relevan	Siswa mampu memberikan satu solusi yang relevan	Siswa mampu memberikan beberapa solusi yang relevan

Dikembangkan oleh peneliti pada tahun 2014

2. Lembar observasi aktivitas guru

Afriati Rusmana, 2014

PEMANFAATAN TAYANGAN BERITA DI TELEVISI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lembar observasi ini merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru selama pelaksanaan tindakan dengan memanfaatkan tayangan berita di televisi dalam pembelajaran IPS. Lembar observasi ini memuat kegiatan guru saat memulai pelajaran, masuk ke kegiatan inti, dan menutup pelajaran. Melalui lembar observasi aktivitas guru ini dapat diketahui apakah guru sudah mengajar dengan memanfaatkan tayangan berita di televisi, juga apakah guru sudah mendorong siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Selain itu lembar observasi aktivitas guru ini juga dimaksudkan agar menjadi sarana untuk merefleksikan diri bagi guru, untuk mengetahui hal-hal apa yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Berikut adalah instrumen lembar observasi aktivitas guru yang dibuat peneliti:

Tabel 3.4 Lembar Observasi Kegiatan Guru

NO	Aspek yang Diamati pada Guru	Penilaian		
		B	C	K
1.	Pendahuluan			
	a. Mengucapkan salam			
	b. Meminta siswa untuk berdoa sesuai kepercayaan masing-masing			
	c. Mengabsen siswa			
	d. Melakukan apersepsi			
	e. Memberitahu tujuan-tujuan pembelajaran			
2.	Proses Pembelajaran/Menejemen dalam Pembelajaran			
	a. Guru memfasilitasi siswa dengan menampilkan tayangan berita dari televisi			
	b. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan masalah atau kasus dari tayangan berita			
	c. Guru mampu menarik minat siswa melalui tayangan berita dari televisi			
	d. Guru menggunakan kata-kata atau kalimat yang mudah dipahami siswa			
	e. Guru mendorong siswa untuk bertanya			
	f. Guru mengajukan beberapa pertanyaan pada siswa			
	g. Guru membantu siswa dalam berdiskusi untuk dapat memecahkan masalah			
	h. Guru mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif			

	i. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menampilkan hasil diskusi			
	j. Guru mampu menjadi transformator siswa (penerjemah)			
	k. Guru mampu berinteraksi dan berkomunikasi aktif dengan siswa			
	l. Guru mampu menjadi motivator siswa			
4.	Evaluasi			
	a. Menggunakan tes lisan			
	b. Menggunakan tes tertulis			
5.	Kemampuan Menutup Pelajaran			
	a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya			
	b. Menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama siswa			
	c. Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan memberi tahu materi untuk pertemuan berikutnya			

Dikembangkan oleh peneliti tahun 2014

3. Lembar wawancara

Susan Stainback dalam Sugiyono (2011: 318) mengemukakan bahwa “...interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how participant interpret a situations or phenomenon that can be gained through observation along”. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dari guru dan siswa mengenai pembelajaran IPS dengan memanfaatkan tayangan berita di televisi sebagai media pembelajaran IPS. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti.

4. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis berisi tentang segala peristiwa sehubungan dengan tindakan yang dilakukan guru mengenai apa yang dilihat, didengar dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data. Format catatan lapangan

Afriati Rusmana, 2014

PEMANFAATAN TAYANGAN BERITA DI TELEVISI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini meliputi pengisian waktu, mendeskripsikan kegiatan yang terjadi selama penelitian berlangsung meliputi beberapa aspek saat pembelajaran dikelas seperti susasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa lain serta komentar dari mitra saat melakukan pengamatan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2011: 308) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak dapat menetapkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk mendapatkan data seperti yang dimaksudkan, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi terstruktur. Observasi terstruktur ini dimaksudkan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu peneliti telah menentukan bentuk-bentuk aktivitas yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Aktivitas siswa yang dimaksud disini adalah indikator yang telah dikembangkan oleh peneliti dalam instrumen penelitian. Alat yang digunakan untuk mengamati aktivitas tersebut diisi dengan memberi tanda *check list* pada kolom penilaian yang telah disediakan peneliti.

2. Wawancara

Menurut Sanjaya (2009: 96) wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Peneliti melakukan wawancara

dimaksudkan untuk mengumpulkan data untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti karena peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan wawancara semiterstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

Oleh karena itu wawancara dilakukan sebelum penelitian, wawancara sebelum penelitian dilakukan untuk mengetahui masalah-masalah atau hambatan selama proses pembelajaran IPS berlangsung, Pada wawancara ini peneliti menyiapkan pedoman wawancara untuk mendapatkan data yang diinginkan. Peneliti hanya melakukan wawancara pada beberapa siswa yang dianggap sudah mewakili seluruh siswa yang ada di kelas, mulai dari siswa yang memiliki kemampuan rendah, sedang, dan tinggi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumen yang diambil oleh peneliti adalah berupa kurikulum dan pedoman pelaksanaannya, silabus, RPP, tugas siswa, serta foto-foto atau rekaman dalam proses belajar.

4. Studi literatur

Studi literatur merupakan penelusuran literatur yang bersumber dari buku, media, pakar ataupun dari hasil penelitian orang lain yang bertujuan untuk menyusun dasar teori yang kita gunakan dalam melakukan penelitian yaitu teori-teori tentang televisi dan berpikir kritis.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan setelah data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi, studi literatur dan catatan lapangan. Moleong (2010: 247) menyatakan bahwa abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataannya-pernyataannya yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah penyusunan dalam satuan-satuan yang kemudian di kategorisasikan pada langkah keduanya. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan keabsahan data.

Setelah hasil data penelitian dikumpulkan, hal yang kemudian dilakukan adalah pengolahan data yang dalam penelitian ini berupa pengolahan data secara kualitatif dan kuantitatif. Pengolahan data kualitatif diolah selama proses penelitian berlangsung yaitu dengan menggunakan pengolahan data secara deskriptif. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif.

Data kualitatif sumber data deskripsi yang luas dan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Untuk mendapatkan data yang akurat dan memuaskan maka dilakukan dengan cara menganalisis data kualitatif yang dilakukan selama proses pembelajaran. Setelah data terkumpul peneliti menganalisis, mereduksi, dan menyimpulkan data.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut. Dalam hal ini dilakukan siklus penelitian tindakan kelas sehingga peneliti akan menilai setiap tindakan dalam proses pembelajaran, dan selanjutnya akan memutuskan perencanaan untuk siklus selanjutnya. Proses analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data. Adapun pengolahan data yang peneliti lakukan adalah:

1. Reduksi Data

Afriati Rusmana, 2014

PEMANFAATAN TAYANGAN BERITA DI TELEVISI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Agar lebih mudah dalam menganalisis data, peneliti melakukan tahap pertama, yaitu reduksi data. Dalam tahap ini data yang dari lapangan yaitu data tentang observasi kegiatan siswa yang mengukur kemampuan berpikir kritis, data kegiatan observasi guru, jawaban wawancara terkait pemanfaatan tayangan berita dan kemampuan berpikir kritis akan dikumpulkan, dirangkum, kemudian data tersebut direduksi. Saat mereduksi data, peneliti akan memfokuskan kepada aspek-aspek yang penting saja sehingga tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dicapai dengan optimal.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, atau sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian ini, data yang akan disajikan adalah data kemampuan berpikir kritis siswa dari setiap siklus. Data akan disajikan dalam bentuk grafik atau tabel kemudian peneliti akan menyajikan data pula dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian mengenai pemanfaatan tayangan berita di televisi, apakah tayangan berita tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa atau tidak. Melalui data-data yang telah diolah peneliti akan membuat suatu kesimpulan.

Apabila kesimpulan yang dikemukakan didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dikemukakan sejak awal.

4. Validitas Data

Validitas data dilakukan setelah pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui kredibilitas suatu data. Dalam kegiatan analisis data pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik triangulasi dan *expert opinion*.

a. Triangulasi

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Melihat fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang tinggi. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan catatan harian yang dibuat peneliti dengan catatan harian yang dibuat observer pada saat siklus berlangsung
- 2) Membandingkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan observer yang membantu observasi pada saat pelaksanaan siklus

- 3) Membandingkan pendapat dan perspektif peneliti mengenai tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dengan observer dan guru mitra

b. *Expert Opinion*

Expert Opinion yaitu meminta pendapat dari pakar atau ahli. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti meminta saran dan nasehat dari dosen pembimbing skripsi dalam melakukan penelitian, baik sebelum dan sesudah siklus berlangsung dan dalam penulisan hasil observasi.